

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Mengacu pada tujuan pendidikan yang sesuai dengan undang-undang tersebut maka dibutuhkan pendidik dalam hal ini guru yang mempunyai kecerdasan dan strategi yang baik dalam pembelajaran. Hal ini dimaksudkan agar selama proses pembelajaran berlangsung tidak mengalami ganjangan-ganjalan yang berupa penguasaan kelas dan penguasaan strategi dan metode pembelajaran. Guru yang inovatif yang mampu menguasai kelas dan pembelajaran dengan menerapkan strategi yang inovatif pula-lah yang akan mampu meningkatkan hasil belajar siswanya.

Pada kenyataannya guru SD jarang menggunakan strategi dan metode yang bervariasi saat melakukan kegiatan pembelajaran di kelas, mereka masih mengandalkan strategi konvensional. Mereka beranggapan bahwa dengan strategi dan metode konvensional saja siswa mau dan mampu mengikuti

pembelajaran. Selain itu guru juga jarang menggunakan media yang variatif dan inovatif yang mendukung proses kegiatan pembelajaran. Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat oleh guru sangat menentukan apakah dalam pembelajaran tersebut dapat berjalan menarik atau membosankan. Siswa dapat secara aktif atau hanya sekedar sebagai pendengar setia juga sangat bergantung pada pemilihan strategi pembelajaran oleh guru.

Suasana pembelajaran yang menyenangkan adalah apabila siswa mampu dan dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Interaksi harus terjadi antara pendidik dengan peserta didik di dalam kelas. Keaktifan siswa juga akan menentukan kualitas pembelajaran yang berimbas pada hasil belajar siswanya.

Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri Teloyo III Wonosari kelas IV didapatkan bahwa siswa cenderung kurang aktif saat mengikuti proses pembelajaran IPA, siswa hanya diam, tetapi diamnya bukan karena sudah menguasai materi tetapi lebih karena tidak mengerti. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru selama proses pembelajaran adalah ceramah dan tanya jawab dengan siswa. Begitupun dengan media yang digunakan hanya terpaku pada buku paket saja. Siswa nampak bosan dan kurang aktif dalam pembelajaran IPA. Siswa juga belum bisa bekerja sama dengan baik dalam kelompok. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut guru perlu mengatasi permasalahan yang ada, salah satu caranya dengan menerapkan strategi pembelajaran dan media pembelajaran baru yang dapat meningkatkan keaktifan siswa dan dapat memperbaiki kualitas pembelajaran di kelas.

Salah satu strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan keaktifan siswa adalah strategi *think talk write*. Melalui penerapan strategi *think talk write* dalam pembelajaran IPA siswa diajak untuk berpikir (*think*) membaca materi yang diberikan guru, kemudian secara individual siswa membuat catatan kecil mengenai isi materi. *Talk* yaitu siswa berdiskusi secara kelompok bertukar ide atau gagasan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang persoalan yang akan dipecahkan. Tahap terakhir adalah *write* yaitu siswa mengkonstruksikan hasil dari *think* dan *talk* secara individual ke dalam bentuk tulisan.

Penerapan strategi *think talk write* dalam pembelajaran dapat meningkatkan partisipasi sehingga siswa dapat diajak untuk berfikir secara aktif. Guru dapat mendorong dan menyimak ide yang dikemukakan siswa baik secara lisan dan tertulis. Guru harus memberi informasi terhadap apa yang digali siswa dalam diskusi, serta memonitor, menilai dan mendorong keaktifan siswa.

Berdasar uraian diatas, peneliti akan mengadakan penelitian yang menerapkan strategi *think, talk, write* dengan judul:

“ PENINGKATAN KEAKTIVAN BELAJAR MELALUI STRATEGI *THINK TALK WRITE* (TTW) PADA MATA PELAJARAN IPA SISWA KELAS IV SDN TELOYO III KECAMATAN WONOSARI KABUPATEN KLATEN TAHUN PELAJARAN 2012/2013”

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Keaktifan belajar siswa masih rendah
2. Strategi pembelajaran yang digunakan guru masih kurang variatif, konvensional dan membosankan.
3. Hasil belajar siswa yang masih kurang memuaskan, masih banyak siswa yang belum memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum)

C. Pembatasan Masalah

Dari latar belakang diatas, agar permasalahan lebih terinci dan terarah peneliti membatasi masalah sebatas:

1. Peneliti bertugas meningkatkan keaktifan belajar siswa
2. Dalam bidang mata pelajaran IPA
3. Menggunakan strategi pembelajaran *Think Talk Write TTW*
4. Penelitian pada siswa kelas IV SD Negeri Negri Teloyo III Kecamatan Wonosari, Kabupaten Klaten

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

“Apakah strategi pembelajaran *think talk write* (TTW) dapat meningkatkan keaktifan belajar pada mata pelajaran IPA kelas IV SD Negeri Teloyo III Wonosari Klaten Tahun Ajaran 2012 / 2013?”

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan memiliki tujuan, yaitu :

1. Untuk meningkatkan keaktifan belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri Teloyo III kecamatan Wonosari kabupaten Klaten Tahun Ajaran 2012/2013.

F. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini penulis berharap semoga hasil penelitian dapat memberikan manfaat konseptual utamanya dalam pembelajaran IPA. Disamping itu juga, kepada penelitian peningkatan mutu proses dan hasil pembelajaran IPA di SD

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk :

- a. Memberikan sumbangan pada dunia pendidikan terutama mengenai peningkatan keaktifan pada mata pelajaran IPA.
- b. Memperbaiki pola pikir lama dari pembelajaran yang hanya mementingkan hasil menuju pembelajaran yang juga mementingkan proses dan hasil.
- c. Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh peneliti lain khususnya permasalahan yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Dapat digunakan sebagai bahan masukan bahwa penggunaan strategi pembelajaran *Think Talk Write* dapat dijadikan alternatif dalam pembelajaran IPA. Sehingga kelemahan – kelemahan dalam pembelajaran IPA yang dihadapi guru selama ini dapat diatasi.

b. Bagi Siswa

Memberikan pengalaman langsung mengenai adanya kebebasan dalam belajar secara aktif dan menyenangkan melalui kegiatan yang sesuai dengan perkembangan cara berpikirnya.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini memberikan sumbangan dalam rangka perbaikan strategi pembelajaran pada mata pelajaran IPA.